

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tentara Nasional Indonesia (TNI) merupakan elemen yang sangat penting untuk menjaga kedaulatan negara dan berperan sebagai alat negara di bidang pertahanan yang dalam menjalankan tugasnya berdasarkan kebijakan dan keputusan politik negara. TNI yang merupakan instansi militer yang bersifat tertutup dan rahasia sehingga hal-hal tertentu tidak boleh dipublish ke publik. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2004 Tentang Tentara Nasional Indonesia dijelaskan bahwa selain mempertahankan wilayah negara, tugas TNI membantu menanggulangi akibat bencana alam, pengungsian, dan pemberian bantuan kemanusiaan serta membantu pencarian dan pertolongan dalam kecelakaan (search and rescue). Maka hal yang harus diutamakan saat bantuan bencana alam dan kemanusiaan yaitu teknologi, logistik, dan kesehatan perlu dimaksimalkan. Untuk melaksanakan poses tugas bencana alam dan kemanusiaan, TNI dibantu oleh masyarakat. Oleh karena itu, dengan adanya jargon “Bersama Rakyat TNI Kuat” yang artinya jika bekerja sama dan mempererat hubungan dengan masyarakat maka TNI semakin kuat untuk melindungi negara dan rakyat yang mendukungnya.

Masyarakat menggambarkan bahwa TNI adalah instansi yang ditujukan untuk rakyat karena proses penyeleksian anggota TNI betul-betul dari rakyat jadi TNI merupakan instansi yang dibangun dari rakyat untuk rakyat. Namun, masyarakat mempunyai pemikiran lain bahwa hal yang bersifat kemiliteran itu rahasia dan khusus. Oleh karena itu, untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat perlu adanya etos kerja yang tinggi dan pelayanan publik yang baik. Tidak hanya itu, informasi yang diberikan kepada masyarakat harus jelas agar tidak ada kekeliruan dalam penyampaian informasi atau informasi yang didapatkan masyarakat. Terutama dalam bidang kesehatan yang dimana masyarakat sangat membutuhkan untuk mendapatkan layanan kesehatan di rumah sakit. Rumah sakit harus transparansi kepada masyarakat terkait dengan kegiatan dan pelayanan yang dilakukan. Terutama rumah sakit basis militer

yang dianggap oleh masyarakat yang sifatnya tertutup dan rahasia. Oleh karena itu, rumah sakit basis militer harus melakukan transparansi agar pemikiran atau persepsi dari masyarakat dapat diubah.

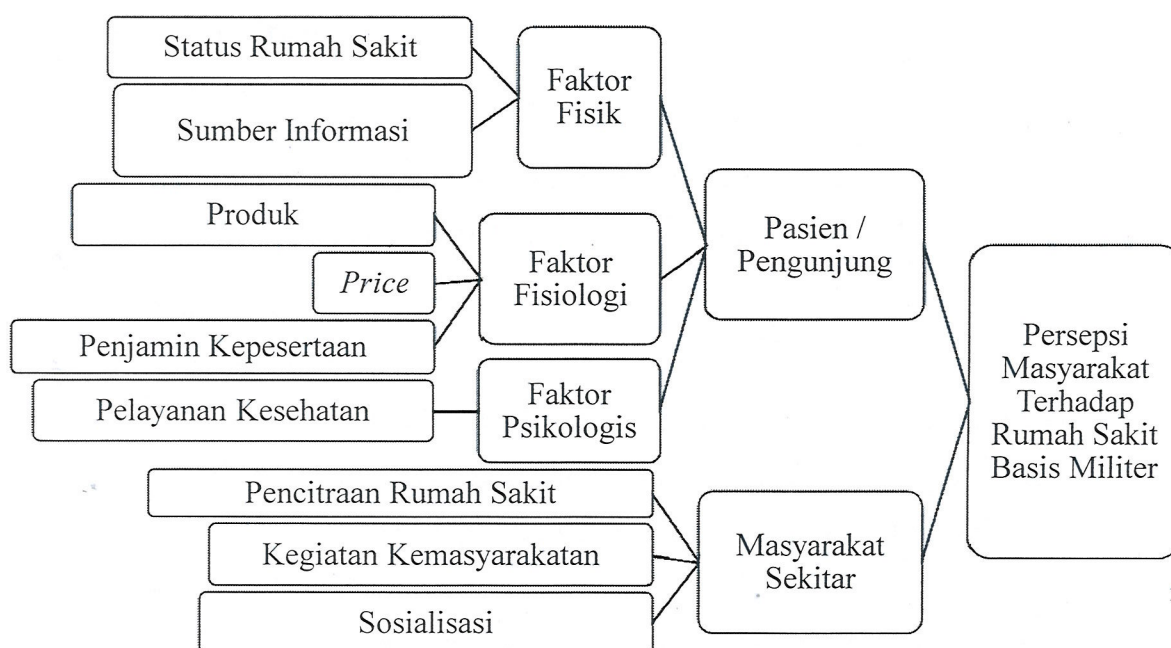
Pada tahun 2018, Menteri Pertahanan Republik Indonesia memutuskan bahwa rumah sakit militer telah ditetapkan menjadi Badan Layanan Umum sehingga harus dikelola secara transparan dan akuntabel, serta dapat memberikan pelayanan prima yang terbaik yang tidak menghilangkan jati diri sebagai rumah sakit milik Kemhan dan TNI. Oleh karena itu, rumah sakit yang dikelola BLU harus mengikuti kebijakan yang berlaku yaitu Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2012 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 Tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2006 Tentang Pelaporan Keuangan Dan Kinerja Instansi Pemerintah. Namun tidak hanya itu, rumah sakit basis militer yang dikelola BLU juga mengacu pada Peraturan Menteri Pertahanan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2019 Tentang Penilaian Kinerja Badan Layanan Umum Rumah Sakit Di Lingkungan Kementerian Pertahanan Dan Tentara Nasional Indonesia dan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2023 Tentang Tarif Layanan Badan Layanan Umum Rumah Sakit Tingkat II, Tingkat III, Dan Tingkat IV Pada Kementerian Pertahanan.

Rumah Sakit Angkatan Laut Marinir E.W.A PANGALILA merupakan rumah sakit Tk. III di lingkungan Kementrian Pertahanan dan TNI yang berlokasi di Jl. Golf 1 No. 1 Surabaya. Beberapa tahun ke belakang Rumkitalmar Ewa Pangalila melakukan sebuah perubahan yaitu mengubah status rumah sakit khusus militer menjadi BLU di lingkungan Kemenhan dan TNI mengikuti keputusan dari Menteri Pertahanan dan Panglima TNI. Sehingga rumah sakit saat ini terbuka untuk masyarakat umum atau sipil. Dengan perubahan statusnya, Rumkitalmar Ewa Pangalila yang merupakan rumah sakit tipe c telah bekerja sama dengan Dinas Kesehatan dan Puskesmas sehingga dapat menjadi rujukan pasien. Walaupun Rumkitalmar Ewa

Pangalila menerima pasien rujukan dari Puskesmas dan Klinik, Namun saat ini masyarakat lebih suka meminta dirujuk ke rumah sakit milik pemerintah. Pada tahun 2022 jumlah kunjungan pasien di Rumkitalmar Ewa Pangalila berkisar pada angka 50-100 pasien per hari. Namun kunjungan pasien di Rumkitalmar masih didominasi oleh anggota TNI daripada masyarakat sipil. Dengan adanya dominasi kunjungan pasien dari anggota TNI yang artinya bahwa masyarakat masih punya pemikiran lain tentang rumah sakit milik militer.

1.2. Identifikasi Masalah

Banyak faktor yang mempengaruhi Persepsi masyarakat terhadap rumah sakit basis militer. Hal ini bisa dilihat pada gambar 1.1



Gambar 1.1 Identifikasi Masalah

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus dan terarah dalam pembahasan, peneliti hanya membahas mengenai pendapat yaitu pendapat pasien/pengunjung dan pendapat masyarakat sekitar.

1.4. Rumusan Masalah

Bagaimana persepsi masyarakat terhadap rumah sakit basis militer?

1.5. Tujuan Penelitian

1.5.1. Tujuan Umum

Menganalisis persepsi masyarakat terhadap rumah sakit basis militer.

1.5.2. Tujuan Khusus

1. Menganalisis kunjungan pasien lebih dominan anggota TNI daripada masyarakat umum
2. Menganalisis kemudahan dalam mengakses informasi tentang rumah sakit
3. Menemukan alternatif solusi untuk mengubah persepsi masyarakat terhadap rumah sakit basis militer

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi peneliti dalam menyusun tugas akhir dalam menganalisis persepsi masyarakat terhadap rumah sakit basis militer.

1.6.2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini merupakan sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam rangka penerapan ilmu pengetahuan selama pendidikan Sarjana Administrasi Rumah Sakit.

b. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan rumah sakit untuk meningkatkan hubungan dengan masyarakat serta menemukan solusi untuk langkah lebih lanjut dalam melakukan strategi pemasaran rumah sakit dan meningkatkan kunjungan pasien.

c. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi bagi kalangan yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik yang berhubungan dengan judul penelitian di atas.